MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-F SMPN 10 BANJARMASIN PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS 5E

Raudatul Jannah, Zainuddin, dan Mastuang
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAMBanjarmasin
raudatul93@gmail.com

ABSTRAK : Hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM disebabkan model pembelajaran guru dikelas yang selama ini dalam pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah. Tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan carameningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan: (1) keterlaksanaan RPP, (2) aktivitas belajar siswa, (3) hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah PTK model Kemmis dan Mc Taggart yangterdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas VIII F SMP Negeri 10 Banjarmasin.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan RPP model pembelajaran siklus 5E pada siklus I, dan II terlaksana dengan baik, (2) ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .klasikal dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, (3) Aktivitas belajar siswa pada siklus I, dan II mengalami peningkatan. Diperoleh simpulan bahwa pennggunaann model pembelajaran siklus 5E pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 10 Banjarmasin.

Kata kunci : Siklus 5E, hasil belajar, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar sesuai KTSP 2006 di atur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yangmengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi (Depdiknas, 2007).

Hasil observasi disekolah SMPN 10 Banjarmasin ditemukan fakta empirik, kebanyakan siswa sebelum mencoba belajar sudah menganggap pada dasarnya konsep fisika itu rumit untuk dipaham, dengan model pembelajaran guru dikelas yang selama ini dalam pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah, siswa

mencatat, mengerjakan soal dan mengumpulkan jawaban, hal ini membuat siswa pasif, dan kurang tertarik terhadap pelajaran yang akibatnya kebanyakan siswa cendrung kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan pada saat akan ulangan siswa hanya menghapal rumus - rumus akhir yang diajarkan oleh guru, tanpa mengerti proses dan konsep yang terkandung didalamnya, Hal ini menyebabkan siswa kesulitan saat diberikan soal dengan sudut pandang yang berbeda dari contoh contoh yang diberikan. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPA fisika secara tidak langsung mempengaruhi rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa ipa siswa kelas VIII-F masih rendah yang ditunjukkan dari hasil ulangan umum sebanyak 74,99 % dari 32 siswa sebanyak 24 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Berdasarkan permasalahan tersebutdiperlukan upaya yang dapat memotivasi belajar siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari.Model pembelajaran siklus 5E merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa belajar dalam suatu siklus dengan tahapan tahapan yang diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi kompetensi yang harus dicapai dengan ikut serta berperan aktif. Siklus belajar menekankan pada proses penyelidikan peserta didik untuk menyelidiki pengetahuan ilmiah melalui keterampilan proses untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar berdasarkan teori konstruktivisme.Teori konstruktivisme tersebut mengarahkan agar peserta didik menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang diharapkan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, dan menemukan ide-ide baru.

Keuntungan dari model ini dapat mempermudah siswa mengekspolitasi pengetahuan dan pengalaman belajarnya melaluiinteraksi dengan siswa lain, bekerja secara kelompok , presentasi dan memperoleh umpan balik (refleksi) untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengetahuan. Sesuai dengan hasil penelitian Jirna (2005), menyimpulkan bahwa metode pembelajaran siklus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran hal ini terlihat dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Oleh karena itu, bila dilihat dari permasalahan, karakteristik materi ajar, dan model pembelajaran yang disajikan diatas

tampaknya terdapat kesesuaian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Model pembelajaran siklus 5E ini dalam proses pembelajaran ipa, Khususnya pada pembelajaran fisika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran ipa dengan Model pembelajaran siklus 5E.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang memiliki judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-F SMPN 10 Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Siklus Belajar 5E.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti secara umum "Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-F SMPN 10 Banjarmasin pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model pembelajaran siklus 5E?". Adapun tujuanumum penelitian adalah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-F SMPN 10 Banjarmasin Pada Mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran siklus 5E. Sedangkan tujuan secara khusus dari peneilitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembe-lajaranpembelajaran siklus 5E pada mata pelajaran IPA, 2) mendeskripsikan aktivitas siswa selama prosespembelajaran siklus 5E, dan 3) mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran siklus 5E pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas VIIIF SMP Negeri 10 Banjarmasin berkaitan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F SMPN 10 Banjarmasin dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 18 dan siswa perempua sebanyak 14 orang.Serta memiliki rata-rata umur ± 13 s/d 14 tahun.Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan April 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keterlaksanaan RPP model pembelajaran siklus 5E

Keterlaksanaan RPP ini diamati oleh dua pengamat, sehingga dari dua pengamat inilah terlihat bagaimana keterlaksanaan RPP dalam proses belajar mengajar menggunakan model siklus 5E . Nilai rata rata keterlaksanaan RPP pada semua kegiatan pendahuluan terlaksana dengan baik, didukung dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sedangkan keterlaksanaan pada kegiatan inti dari kedua siklus tersebut juga terlaksana dengan baik, dimana rata-rata setiap fasenya telah terjadi peningkatan setiap pertemuan dengan tingkat reliabilitas antar pengamat yang tinggi. Pada kegiatan penutup untuk setiap siklus dapat terlaksana dengan sangat baik, didukung dengan tingkat reliabilitas antar pengamat yang tinggi.

Pelaksanaan siklus I guru mengalami masalah pada pengelolaan dan penguasaan kelas serta pengelolaan waktu. Sebab pada pertemuan pertama sehingga siswa masih canggung dengan model siklus 5E selain itu kebanyakan siswa masih belum terbiasa merangkai alat sehingga pada fase kedua pembelajaran memakan waktu yang banyak, ketika jam pelajaran semestinya berakhir, guru baru akan melaksanakan fase ke 5 yaitu mengevaluasi, sehingga peneliti yang juga sebagai peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan terburu-buru ketika melakukan kegiatan penutup dan siswa tidak sempat bertanya ketika terdapat penyampain guru yang kurang jelas. Adapun pada siklus I pertemuan kedua, pada fase kedua sebelum meminta siswa untuk melakukan percobaan berkelompok peneliti meminta siswa melakukan percobaan terlebih dahulu didepan kelas, dengan meminta bantuan beberapa siswa agar pada saat melakukan percobaan siswa tidak terlalu kesulitan, yang dapat menyebabkan banyak memakan waktu pada fase 2. Sehingga pada fase 2 ini sudah sesuai dengan alokasi waktu yang tertera pada RPP. Namun pada pertemuan kedua ini siswa masih saja banyak yang ribut, bahkan beberapa siswa pada fase 2 ini tidak berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti sudah mulai dapat mengatasi masalah penggunaan alokasi waktu, baik saat mengajar maupun saat kegiatan percobaan dan kegiatan penutup. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model siklus 5E, karna sudah pada pertemuan ke tiga, selain itu juga masalah siswa yang suka ribut bahkan mengganggu temannya dikelompok lain juga sudah mulai bisa teratasi, Dengan cara guru

bertindak lebih tegas. Pada siklus II pertemuan kedua, alokasi waktu sudah terlaksana baik sesuai RPP, Namun pada kegiatan ketiga dan keempat masih dengan rata rata yang sama atau tidak ada peningkatan. Masalah yang terdapat pada beberapa siswa yang sebagian masih tidak fokus di atasi guru dengan menyikapi siswa secara tegas agar dapat menyimak dengan baik penjelasan guru , Pembelajaran lebih terarah karna siswa sudah terbiasa dengan model siklus 5E .

Hasil pengamatan dan observasi keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran siklus 5E secara keseluruhan baik pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua, siklus II pertemuan pertama maupun pertemua kedua. sudah termasuk dalam kategori dapat telaksana dengan sangat baik dengan reliabilitas antar pengamat tinggi. Keterlaksanaan RPP model pembelajaran siklus 5E pada siklus I dan siklus II secara umum sudah terlaksana dengan baik dengan reliabilitas antar pengamat yang tinggi.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat di katakan tuntas jika memenuhi minimal 85% dari ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Tes hasil belajar ini dilaksanakan setiap akhir siklus yang mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan menerapkan model pembelajaran siklus5E tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran..

Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya mencapai persentase 53% dimana hanya tujuh belas orang siswa dari tiga puluh dua siswa kelas VIII-F SMP Negeri 10 Banjarmasin yang mencapai ketuntasan , dengan standar KKM sekolah dengan nilai $\geq$70, Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu mencapai persentase 87,5% dimana terdapat dua puluh delapan siswa dari jumlah tiga puluh dua siswa yang mengikuti test dinyatakan tuntas. Hal ini tentunya sudah melebihi syarat minimal mencapai standar KKM mata pelajaran IPA.

Aktivitas Siswa

Analisis pencapaian aktivitas belajar siswa di nilai melalui lembar pengamatan saat siswa mengikuti seluruh kegiatan dengan skor perolehan 1 sampai 5 berdasarkan rubrik yang sudah ditentukan maka diperolehlah nilai akhir.Pada siklus satu pertemuan pertama terlihat kelemahannya hampir semua aspek aktivitas yang diamati berkatagori hanya cukup baik terutama pada aktivitas menyumbangkan pendapat dan mendengarkan Hal ini dikarnakan pada saat pembelajaran

berlangsung siswa masih banyak yang kurang fokus dengan materi yang diajarkan..

Pada siklus I pertemuan kedua secara keseluruhan jika dilihat sudah mengalami kemajuan rara rata disemua aspek aktivitas yang diamati jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, meskipun dengan katagori yang masih cukup baik. Hal ini menunjukan tingkat keseriusan belajar siswa masih rendah, hanya membaik sedikit dari pertemuan pertama, Namun pada aktivitas bertanya siswa memiliki rata rata paling tinggi dibandingkan aktivitas yang lain,

Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada semua aspek aktivitas yang diamati terutama pada aspek Menyumbangkan pendapat. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran siklus 5E, dimana mereka sudah bisa menyumbangkan pendapat dengan cukup baik.Sedangkan pada aktivitas bertanya sudah berkatagori baik.

Pada siklus II pertemuan kedua semua aspek aktivitas yang diamati telah berkatagori baik.Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hampir semua kelompok sudah bisa bekerjasama, Mendengarkan penjelasan guru,menyumbangkan pendapat dan bertanya dengan tertib dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas belajar siswa tidak akan meningkat jika tidak didukung oleh kesungguhan dan ketegasan guru dalam mengajar.

Menurut Gagne dalam Dimyati dan Mudjiono (2009) belajar merupakan tindakan dan kegiatan atau perilaku siswa yang kompleks.Hasil belajar berupa kapabilitas, dimana setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.Karakteristik dari sikap senantiasa mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi yaitu sistem yang mengandung penilaian emosional yang dapat bersifat positif atau negatif atau dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang. Berdasarkan penilaian ini maka terjadilah kecenderungan untuk bertingkah laku. Jadi pada proses pembelajaran dengan model siklus belajar 5E berdasarkan hasil penelitian efektifjuga dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa model siklus 5E dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIF SMP Negri 10 Banjarmasin.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIIIF SMP Negeri 10 Banjarmasin.Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

Simpulan tersebut dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut :

(1) Keterlaksanaan RPP model siklus 5E pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana dengan baik yaitu pada siklus II keterlaksanaan RPP meningkat rata - ratanya menjadi 3,56 dibanding siklus I sebesar 3,19 pada pertemuan pertama, Pada pertemuan kedua 3,26 , dan pertemuan ketiga menjadi 3,4.

(2) Pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan model siklus belajar 5E mengalami peningkatan tiap siklus yaitu pada siklus I. ketuntasan klasikan hasil belajar siswa sebesar 53 % (belum mencapai ketuntasan klasikal) dan pada siklus II sebesar 87,5% (mencapai ketuntasan klasikal).

(3) Pencapaian aktivitas siswa terjadi peningkatan rata rata dari siklus I pertemuan pertama dan dua dalam katagori cukup baik,pada siklus II pertemuan pertama dalam tiga aspek aktivitas yang diamati berkatagori cukup baik dan satu aspek siswanya sudah berkatagori baik, Sedangkan pada pertemuan kedua disiklus II sudah berkatagori baik pada semua aspek ativitas yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Agung , I . (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.* Jakarta: Bestari Buana Murni.

Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.